

JURNAL SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STROKE INFARK

DI RUANG RAWAT INAP

RUMAH SAKIT LAVALETTE MALANG



YOHANES RENDRA ARDI KRISTIAN

2434201024

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STROKE INFARK DI RUANG
RAWAT INAP
RUMAH SAKIT LAVALETTE MALANG**



YOHANES RENDRA ARDI KRISTIAN

2434201024

Dosen Pembimbing I

**Mujiadi, S.Kep., M.KKK
NIK.220.250.150**

Dosen Pembimbing II

**Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220.250.155**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STROKE INFARK DI RUANG
RAWAT INAP
RUMAH SAKIT LAVALETTE MALANG**

Yohanes Rendra Ardi Kristian

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Email: yohanesrendra8@gmail.com

Mujiadi

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Email: mujiadi.k3@gmail.com

Atikah Fatmawati

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Email: tikaners87@gmail.com

Abstrak - Stroke merupakan salah satu penyebab utama kecacatan dan kematian di dunia. Stroke infark terjadi akibat sumbatan pada pembuluh darah otak yang menghambat aliran darah dan oksigen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stroke infark di Ruang Rawat Inap RS Lavalette Malang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 216 responden dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh dari rekam medis dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dan Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah lansia (54,17%), perempuan (55,10%), dan tidak obesitas (83,33%). Sebagian besar pasien mengalami tekanan darah sistolik tinggi (56,01%) dan diastolik tinggi (54,16%). Diagnosis CT Scan menunjukkan 75% pasien mengalami stroke infark. Uji bivariat menunjukkan bahwa faktor usia ($p=0,237$) dan obesitas ($p=0,092$) berpeluang untuk dianalisis lebih lanjut, namun hasil regresi logistik menunjukkan tidak ada faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kejadian stroke infark.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa usia, jenis kelamin, obesitas, serta hipertensi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kejadian stroke infark di RS Lavalette Malang. Pencegahan stroke tetap perlu dilakukan melalui pengendalian faktor risiko dan penerapan gaya pola hidup

Kata kunci: Stroke infark, usia, obesitas, hipertensi, jenis kelamin

Abstract - Stroke is one of the leading causes of disability and death worldwide. Infarction stroke occurs due to blockage of cerebral blood vessels that disrupts blood and oxygen supply. This study aims to analyze the factors affecting the incidence of infarction stroke at Lavalette Hospital Malang.

This research applied an observational analytic method with a cross-sectional design. The sample consisted of 216 respondents, selected using purposive sampling. Data were obtained from medical records and analyzed using the Chi-Square test and Logistic Regression.

The results showed that most respondents were elderly (54.17%), female (55.10%), and non-obese (83.33%). The majority had high systolic blood pressure (56.01%) and diastolic blood pressure (54.16%). CT Scan results indicated that 75% of patients suffered from infarction stroke.

Bivariate analysis showed that age ($p=0.237$) and obesity ($p=0.092$) were eligible for further analysis, but logistic regression revealed that no factors had a significant partial effect on infarction stroke incidence.

The conclusion is that age, gender, obesity, and hypertension were not proven to significantly affect the incidence of infarction stroke at Lavalette Hospital Malang. However, stroke prevention efforts should still focus on controlling risk factors and adopting a healthy lifestyle.

Keywords: Infarction stroke, age, obesity, hypertension, gender

PENDAHULUAN

Stroke yaitu penyakit yang dapat mengganggu fungsional dan dapat terjadi secara mendadak yang mengakibatkan kurangnya atau terputusnya aliran darah yang akan mengalir ke otak dan mengakibatkan pengumpulan darah (Hadijah 2020). Karena rusaknya pembuluh darah otak yang bisa muncul dengan mendadak maka gejala yang bisa ditimbulkan seperti bicara tidak jelas (pelo), gangguan penglihatan, kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, perubahan kesadaran, dan tidak lancar berbicara. Adapun tren dan isu saat ini yang beredar pada penyakit stroke menurut PERDOSSI (2020), menyatakan bahwa tingginya angka kejadian stroke karena tekanan darah yang tinggi pada pasien stroke yang mengakibatkan perburukan kondisi neurologis serta outcome yang buruk yang dapat mempengaruhi perfusi otak, di samping variabilitas tekanan darah juga menjadi variable prognostic independent terhadap outcome stroke infark akut. Proses inilah yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada pasien stroke infark.

Di lingkungan rumah sakit, khususnya di ruang rawat inap, kasus stroke infark cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa stroke infark masih menjadi masalah kesehatan yang serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Rumah Sakit Lavalette Malang menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan, turut menangani berbagai kasus stroke infark dengan karakteristik dan faktor risiko yang beragam. Berbagai faktor risiko diketahui dapat mempengaruhi kejadian stroke infark. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, dan

faktor yang dapat dimodifikasi seperti hipertensi dan obesitas. Sehingga penting untuk dikenali sejak dini agar dapat dilakukan upaya pencegahan.

Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan, karena keterbatasan waktu dan data di rekam medis Rumah Sakit Lavalette Malang, maka peneliti menetapkan variabel yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruh terjadinya peningkatan angka kejadian stroke infark dengan menekankan pada variabel data usia, jenis kelamin, obesitas dan hipertensi. Hal ini kaitannya dengan gaya hidup yang dapat mengakibatkan terjadinya obesitas dan hipertensi, yang saat ini mempunyai peran terbanyak sehingga menjadi sesuatu yang digaung-gaungkan dan diprogramkan oleh pemerintah lewat GERMAS untuk pencegahan stroke. Menurut Ratnawati & Aswad (2019) dalam A: Systematic Review (Putra 2022) menyatakan bahwa gaya hidup modern yang cenderung digemari adalah hal-hal yang instan, yang memiliki kecenderungan malas beraktifitas fisik, gemar mengonsumsi makanan yang instan dan terdapat kandungan natrium yang tinggi. Pola makan yang sehat memang tidak menjamin terbebas dari penyakit, namun setidaknya mengurangi risiko seseorang terserang penyakit. Setelah penelitian selesai dilakukan dan peneliti mendapat data yang menunjukkan pengaruh peningkatan kejadian stroke infark di Rumah Sakit Lavalette Malang, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk tindakan pencegahan, edukasi dan skrining awal kepada orang-orang yang berisiko terkena stroke infark dan hasil akhir yang diharapkan angka kejadian stroke infark dapat menurun. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menjadi penting untuk dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stroke infark.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data diperoleh dari rekam medis dengan *studi retrospektif*. Penelitian dengan *studi retrospektif* adalah jenis penelitian observasional yang meneliti peristiwa atau data yang sudah terjadi, dimana data dari efek atau akibat yang terjadi atau peneliti melihat ke belakang (*backward looking*) untuk menganalisis hubungan antara variabel atau faktor resiko dengan hasil yang telah terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stroke infark di ruang rawat inap RS Lavalette Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

		N	%
Usia	Dewasa	99	45,83

	Lansia	117	54,17
Jenis Kelamin	Laki-Laki	97	44,90
	Perempuan	119	55,10
Obesitas	Obesitas	36	16,67
	Tidak Obesitas	180	83,33
Tek. Darah Sistolik	Tinggi	121	56,01
	Normal	95	43,99
Tek. Darah Diastolik	Tinggi	117	54,16
	Normal	99	45,84
Diagnosa Medis Stroke Infark	CT Scan Infark	162	75
	CT Scan Normal	54	25
	TOTAL	216	100%

Dari tabel diatas berdasarkan distrubusi usia prosentase karakter responden lansia 54,17% atau sebanyak 117 responden. Faktor usia kategori lansia lebih banyak dibandingkan kategori dewasa didapatkan hasil 45,83% atau 99 responden. Faktor jenis kelamin didapatkan perempuan sebanyak 55,10% atau 119 responden. Dari sini tampak bahwa perempuan lebih banyak disbanding laki- laki yang hanya 44,90% atau 97 responden. Distribusi pasien dengan tidak obesitas didapatkan hasil 83,33% atau 180 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang tidak obesitas lebih banyak disbanding pasien yang obesitas yang hanya 16,67% atau 36 responden. Faktor tekanan darah sistolik tinggi didapatkan hasil 56,01% atau 121 responden. Data ini menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki tekanan darah sistolik tinggi lebih banyak dibanding responden yang memiliki tekanan darah normal yaitu 43,99% (95 responden).Faktor tekanan darah diastolik tinggi didapatkan hasil 54,16% atau 117 responden.

Tabel 2 Faktor yang mempengaruhi kejadian stroke infark di ruang rawat inap RS Lavalette Malang

VARIABEL	Diagnosa Medis						
	Infark		Normal		Total		p-Value
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
Dewasa	78	36,1	21	9,72	99	45,8	0,237
Lansia	84	38,8	33	15,2	117	54,2	
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	71	32,8	26	12,0	97	44,9	0,580
Perempuan	91	42,11	28	12,96	119	55,1	
Obesitas							
Ya	23	10,64	13	6,01	36	16,7	0,092

Tidak	139	64,3	41	18,98	180	83,3	
Tekanan Darah Sistolik							
Tinggi	100	46,29	21	9,72	121	56,0	0,936
Normal	62	28,70	33	15,27	95	44,0	
Tekanan Darah Diastolik							
Tinggi	87	40,27	30	13,88	117	54,2	0,813
Normal	75	34,72	24	11,11	99	45,8	

Dari tabel diatas memiliki tujuan untuk mengklarifikasi keberadaan atau tidaknya hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Informasi ini disajikan melalui penggunaan uji statistik Chi- Square, dengan nilai $p < 0,05$ sebagai batas signifikansi. Proses analisis telah selesai dan menghasilkan hasil berikut:

a. Pengaruh antara faktor usia terhadap kejadian stroke infark.

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa faktor usia menunjukkan nilai p -value sebesar 0,237 ($p < 0,25$), yang secara statistik mengindikasikan adanya pengaruh signifikan terhadap kejadian stroke infark. Temuan ini diperkuat oleh proporsi data yang mengindikasikan bahwa pasien dengan diagnosis stroke yang diidentifikasi melalui *CTScan* menunjukkan infark sebanyak 75%, sementara kasus normal hanya 25%. Dalam konteks proporsi, terlihat bahwa risiko terkena stroke infark lebih tinggi pada kelompok usia lanjut, dengan persentase sekitar 38,8%.

b. Pengaruh antara faktor jenis kelamin terhadap kejadian stroke infark.

Hasil penelitian dari jumlah 216 responden, didapatkan pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 91 responden (42,11%) menderita stroke infark, sedangkan pada laki-laki hanya 71 responden (32,8%). Ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan mengalami stroke infark jika dibandingkan laki-laki. Didapatkan p -Value = 0,580 (p -Value $> 0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian stroke infark di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Lavalette Malang.

c. Pengaruh antara faktor obesitas terhadap kejadian stroke infark.

Dari jumlah responden 216 orang didapatkan temuan hasil penelitian dimana pada pasien mengalami infark pada pasien yang tidak obesitas sebanyak 139 responden (64,3%) dan yang obesitas sebanyak 23 responden (10,64%). Hal ini menunjukkan bahwa pada pasien tidak obesitas memiliki risiko lebih tinggi terjadinya stroke infark jika dibandingkan pada pasien yang obesitas. Dibuktikan dengan p -Value = 0,092 (p -Value $> 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara obesitas dengan kejadian

stroke infark di Rumah Sakit Lavalette Malang.

d. Pengaruh antara faktor hipertensi terhadap kejadian stroke infark.

Dari temuan hasil penelitian, terlihat bahwa pasien yang mengalami stroke infark dan memiliki tekanan darah sistolik yang tinggi berjumlah 100 responden (46,29%), jumlah ini lebih besar daripada pasien dengan tekanan darah sistolik normal yang hanya berjumlah 62 orang (28,70%). Namun, dengan nilai p -Value sebesar 0,936 (p -Value > 0,05), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan darah sistolik dan diagnosa medis stroke infark. Sementara itu, hasil temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa pasien dengan tekanan darah diastolik yang tinggi dan mengalami stroke infark berjumlah 87 responden (40,27%), jumlah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pasien yang memiliki tekanan darah diastolik normal sebanyak 75 responden (34,72%). Dalam hal ini, p -Value yang diperoleh adalah 0,813 (p -Value > 0,05), yang mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tekanan darah diastolik dan kejadian stroke infark di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Lavalette Malang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dengan tekanan darah sistolik dan diastolik yang tinggi memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami stroke infark.

SIMPULAN DAN SARAN

Hal ini membuktikan bahwa dengan analisis univariat, bivariat dan multivariat variabel independen maupun dependen yang ditetapkan oleh peneliti tidak membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kejadian peningkatan stroke infark di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Lavalette Malang. Rumah sakit dan manajemen Melihat faktor risiko terjadinya stroke infark dapat dicegah, maka sebaiknya rumah sakit dapat mengembangkan program stop stroke sebagai pencegahan tahap awal (primer), untuk meningkatkan kewaspadaan tanda dan gejala pada pasien stroke. Rumah Sakit dapat melakukan skrining awal atau deteksi dini gejala awal dan penanganan secara segera.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A.Q., Pujarini, L.A., & Nirlawati, D.D. (2016). Perbedaan Kadar Kolesterol Total antara Penderita Stroke Infark dan Stroke Hemoragik. *Biomedika*, 8(2).
- Anggreni, D., & Km, S. (2022). Buku Ajar-Metodologi Penelitian Kesehatan. *E- Book Penerbit STIKes Majapahit*.
- Bahrudin, M. (2013). *Neurologi klinis*. UMMPress.

Budianto, Pepi., Hanindya Prabaningtyas (2021). Stroke Infark Akut: Dasar dan Klinis. See discussions, stats, and author profiles for this publication at:

<https://www.researchgate.net/publication/348190410>.

Berliner, J. A., & Watson, A. D. (2005). A role for oxidized phospholipids in atherosclerosis. *New England Journal of Medicine*, 353(1), 9-11

Brønnum-Hansen, H., Davidsen, M., & Thorvaldsen, P. (2001). Long-term survival and causes of death after stroke. *Stroke*, 32(9), 2131-2136.

Clareta Monica Oktaviane Teja, Imelda Februati Ester Manurung, Deviabri Sakke Tira, (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Pada Pasien Di Rsud Dr.Ben Mboi. Vol 14 No 2 (2022): Hospital Majapahit. <https://doi.org/10.55316/hm.v14i2>

Cozad, J. (1989). The Practice of Nursing Research: Conduct, Critique and Utilization. Dahlan, Sopiudin (2014). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan (Ed. 6,Seri 1), Epidemiologi Indonesia

Eka Oktaviani Rahayu, (2016). Perbedaan Risiko Stroke Berdasarkan Faktor Risiko Biologi pada Usia Produktif. Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 4, No. 1 Januari 2016: 113–125

Eko, B. (2004). Metodologi penelitian kedokteran: sebuah pengantar. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

